

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 076IX MUARO JAMBI****Henky Setiadi**

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi
Jl. H.O.S. Cokroaminoto Nomor 29 Simpang Kawat Sipin
Kelurahan Selamat Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Provinsi Jambi.
Email : setiadihenky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ciri implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, faktor pendukung, dan penghambat serta solusi di SD Negeri 076IX Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini : 1. Ciri implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah. a. Idealisasi pengaruh artinya menjadi teladan yang baik dan menumbuhkan kebanggaan bagi warga sekolah. b. Motivasi inspirasional artinya dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kepercayaan warga sekolahnya. c. Konsiderasi intelektual artinya memberi penghargaan diri bagi guru yang kreatif dan memberi kesempatan warga sekolah untuk menyelesaikan masalahnya. d. Stimulasi intelektual artinya mengikut sertakan guru dan staf dalam pelatihan, dan melakukan supervisi kunjungan kelas. 2. Faktor pendukung yaitu kemampuan guru dan staf dalam melaksanakan tugas, orang tua aktif dalam pendidikan anak, supervisi dari pengawas, dan tes kesehatan peserta didik oleh puskesmas secara berkala. 3. Faktor penghambat dan solusi artinya kurang disiplinnya orang tua mengantar dan menjemput siswa, dan terdapat beberapa guru yang terlambat saat datang ke sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Transformasional, Kepala Sekolah.**ABSTRACT**

This research aims to describe the characteristics of the principal's implementation of transformational leadership, supporting and inhibiting factors as well as solutions at SD Negeri 076IX Muaro Jambi. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research :1. Characteristics of the implementation of the Principal's transformational leadership. a. Idealization of influence means being a good role model and fosters pride in the school community. b. Inspirational motivation means being able to arouse the enthusiasm, attention and trust of the school community. c. Intellectual consideration means giving self-esteem to teachers who are creative and providing opportunities for the community. schools to solve problems. d. Intellectual stimulation means involving teachers and staff in training, and supervising class visits. 2. Supporting factors, namely the ability of teachers and staff to carry out their duties, parents being active in children's education, supervision from supervisors, and regular health tests of students by the health center. 3. Inhibiting factors and solutions, meaning lack of discipline in parents dropping off and picking up students , and there are some teachers who are late when they come to school.

Keywords : Leadership, Transformational, The School Principal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses *humanime* yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. (Pristiwanti et al. 2022). Pendidikan juga merupakan interaksi manusia dilakukan secara sistematis yang mempunyai relevansi pada pembelajaran yang terus berkembang. (Astuti 2020). Hal ini berarti pendidikan menjadi tujuan utama bagi setiap manusia untuk menjadi manusia seutuhnya dalam mengembangkan potensi yang ada diantaranya dapat mengikuti pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah yang dipimpin kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kepala sekolah merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi guru dipercaya, dihormati, dan dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah. Hal ini berarti, seorang pemimpin tidak hanya mampu dalam pengambilan keputusan saja, tetapi juga penentu kesuksesan di sekolah yang dipimpinnya. (Syafar 2017). Setiap kepemimpinan mempunyai tujuan untuk mengefektifkan suatu organisasi, sehingga menjadi pemimpin yang diinginkan oleh para staf. Stephen Robbins, misalnya mendefinisikan kepemimpinan sebagai penentu utama dalam keberhasilan organisasi yang ia pimpin. (Sumarli 2020). Hal ini berarti pemimpin mampu mempengaruhi bawahannya untuk dapat melakukan tugas dengan kesadaran sendiri, profesional sesuai dengan tuntutan dalam organisasi dan tanpa paksaan.

Pemimpin dikatakan transformasional apabila memiliki kemampuan menciptakan perubahan dan kemajuan pendidikan agar semakin baik. Berdasarkan penelitian Cavazotte menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berhubungan dengan

lebih tingginya kinerja dan membantu bawahan dalam melaksanakan tugas. (Cavazotte 2013). Senada yang disampaikan (Allen et al. 2016) bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan sebagai motor penggerak organisasi ketika organisasi dihadapkan tekanan dari luar. kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan intelektual, inovasi, dan kreativitas dalam mengembangkan anggota organisasi.

Seseorang pemimpin dapat dikatakan transformasional bila dapat merealisasikan komponen perilaku kepemimpinan transformasional. Seperti yang dikemukakan oleh (Shalahuddin 2016) *idealized influence*, artinya pemimpin yang ulet, tekun, dan cerdas, mampu menunjukkan visi dan misi, serta mencontohkan moral yang baik, dapat mencontohkan dan dapat ditiru. *Intellectual simulation* dituntut inovasi menggunakan pengetahuan untuk memunculkan inovasi. *Individual consideration*, artinya pemimpin berlaku sebagai mentor atau pelatih, penerapan seperti ini akan mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan. *Inspiration motivation*, artinya pemimpin yang mempunyai standar yang tinggi dan dapat mengarahkan bawahan agar dapat mencapai standar tersebut, dan sebelum mencapai pada tingkat itu, pemimpin memotivasi agar dapat konsisten dalam proses pencapaian tersebut. (Bakhtiar 2019). Pemimpin berperan meningkatkan sumber daya manusia yang ada dan berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja yang tinggi bagi anggota, dan yang lebih penting lagi adalah tuntutan untuk memiliki visi yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data

dengan : Observasi, wawancara dan dokumentasi. (Desriadi 2022; Hardika Senny et al. 2018). Observasi menggunakan observasi langsung. Wawancara menggunakan jenis terstruktur, semi, dan tidak terstruktur. Dokumentasi dilaksanakan melalui pengumpulan file ataupun dokumen yang mendukung penelitian.

Lokasi di SD Negeri 076IX Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dengan populasinya terdiri dari kepala sekolah selaku pimpinan, para guru serta pegawai. Sedangkan dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data berdasarkan hasil pertimbangan dengan cara *snowball sampling*. Pada proses penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif yaitu pernyataan yang khusus menuju kesimpulan yang umum. Selanjutnya untuk melihat keabsahan data yang diperoleh maka menggunakan *triangulasi* data.

Jadi, pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kepemimpinan transformasional kepala Sekolah Dasar Negeri 076IX Mendalo Darat. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Negeri 076IX Mendalo Darat

Ciri kepemimpinan *transformasional idealized influence* ((pengaruh ideal) kepala sekolah yang pertama adalah kepala sekolah mampu menjadi teladan yang baik bagi warga sekolahnya. Tepat waktu datang ke sekolah, sehingga dapat memberikan contoh nyata langsung pada guru dan peserta didik. Kedua kepala sekolah menumbuhkan kebanggaan kepada peserta didik dan guru. Hal ini dapat terlihat dari semangat dan kegigihan kepala sekolah memberi contoh

sehingga dapat menyadarkan warga sekolah bahwa disiplin waktu sangatlah penting.

Temuan peneliti di lapangan sesuai dengan pendapat Bass dan Aviola dalam (Pranyoto 2017) bahwa *idealized influence*, sebagai perilaku yang menghasilkan rasa hormat (*respect*) dan rasa percaya diri (*trust*) dari orang yang dipimpinya. Mengandung makna saling berbagi resiko melalui pertimbangan kebutuhan para staf di atas kebutuhan pribadi dan perilaku moral secara etis.

Sehingga dapat disimpulkan temuan yang peneliti temukan sesuai dengan beberapa pendapat ahli tersebut. Karena inti dari *idealized influence* kepala sekolah harus dapat menjadi model peranan bagi guru-guru dalam bertindak jujur, dapat memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan tugas, lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi, serta mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dari bawahan. Kepala Sekolah merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi guru dan kerjanya, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah. (Diana, 2019). Kepemimpinan *transformasional* akan memberikan pengaruh positif pada hubungan antara kepala sekolah dan warga sekolah, dengan konsep kepemimpinan *transformasional* warga sekolah akan merasa kagum, bangga, loyal dan hormat kepada kepala sekolah serta termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang melebihi target.

Dengan demikian kepala sekolah akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap anggota serta bisa menggerakkan semua anggota, baik guru atau staf sekolah lainnya, kearah tercapainya tujuan organisasi sekolah.

Ciri kepemimpinan *transformasional inspirational motivation* kepala sekolah memiliki beberapa ciri yang pertama

kepala sekolah mampu membangkitkan semangat warga sekolah melalui ceramah pagi. Kedua memberi perhatian kepada staf seperti nasihat secara langsung. Ketiga selalu berpartisipasi dalam setiap acara yang ada di sekolah. Jika berhalangan hadir saat acara kepala sekolah selalu memantau melalui *group whatsapp* atau melalui telepon sekolah. Keempat kepala sekolah memberi kepercayaan kepada staf dalam melaksanakan tugas sekolah maupun dinas.

Kepala sekolah dapat memotivasi seluruh guru dan karyawannya untuk memiliki komitmen terhadap visi organisasi dan mendukung semangat dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Penemuan tersebut sesuai dengan pendapat Bass dan Aviola (dalam Pranyoto 2017) *inspirational motivation*, tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan staf dan memerhatikan makna pekerjaan bagi staf. Pemimpin sebagai seorang motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan *antusiasme* dan *optimisme* staf. Artinya kepala sekolah sudah memberikan motivasi tinggi kepada anggota sekolah, yakni dengan menerapkan nilai-nilai dan cita-cita yang tinggi selain itu mengembangkan visi, misi dan tujuan organisasi sekolah, serta meningkatkan optimis warga sekolah dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.

Ciri kepemimpinan *transformasional intellectual stimulation* kepala sekolah memiliki beberapa ciri yang pertama kepala sekolah memberikan kepercayaan staf dan guru dalam melaksanakan tugas dari dinas maupun sekolah, memberi penghargaan diri kepada guru yang melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran, memberi kesempatan staf maupun guru yang melakukan kesalahan untuk menyelesaikan sendiri, namun bila dirasa masalah yang terjadi tidak dapat

diselesaikan kepala sekolah akan menindak lanjuti melalui musyawarah/rapat.

Kepala sekolah dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan stafnya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan sekolah ke arah yang lebih baik.

Temuan tersebut sesuai dengan Bass dan Aviola (dalam Komariah dan Triatna, 2010:79) *intellectual stimulation*, yaitu pemimpin yang mempraktikkan inovasi-inovasi. Sebagai intelektual, pemimpin senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para staf dan mendorong staf mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan. Begitu pula pendapat dalam Hoy dan Miskel (dalam Wiyono, 2007:37) *intellectual stimulation* berkaitan dengan masalah kreatifitas, pemimpin mampu menstimulasi anggota menjadi kreatif dan inovatif. Pemimpin selalu berusaha untuk mengembangkan program-program baru, serta mendorong anggota untuk kreatif mengembangkan program. Pimpinan juga bersikap terbuka terhadap anggota dalam melaksanakan perubahan kearah yang lebih baik. Suryanto (dalam Asmani, 2012:54) menyatakan bahwa ciri kepemimpinan *transformasional intellectual stimulation* meliputi : a. Mempertanyakan *status quo*. b. Mendorong pemanfaatan imajinasi. c. Mendorong penggunaan intuisi yang dipandu dengan logika. d. Mengajak melihat prespektif baru. e. Memakai simbol-simbol pendukung inovasi. f. Mempertanyakan asumsi lama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *intellectual stimulation* menekankan pada stimulus. Hal ini berarti kepala sekolah diwajibkan dapat memberikan stimulus kepada bawahan agar dapat mengekspresikan ide-idenya dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kepada bawahan, baik guru-guru

maupun staf sekolah lainnya, untuk mengembangkan program atau metode baru dalam melaksanakan tugas.

Ciri kepemimpinan *transformasional individualized consideration* kepala sekolah memiliki beberapa ciri yang pertama kepala sekolah melakukan *supervisi* kunjungan kelas setiap pagi setelah melakukan ceramah dan menindak lanjutinya. Kedua menanyakan bahan ajar guru saat *supervisi* hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajarnya jika ada kendala segera menindak lanjutinya. Ketiga kepala sekolah mengikut sertakan guru dan staf dalam *workshop*, pelatihan, dari dinas secara bergantian, hal ini diharapkan dapat memberi pengalaman bagi guru dan staf.

Kepala sekolah dapat bertindak sebagai mentor dan penasihat bagi guru dan stafnya. Temuan peneliti tersebut sesuai dengan Suryanto (dalam Asmani, 2012:54) ciri *individualized consideration* meliputi : Merenung, memikirkan, dan mengidentifikasi kebutuhan individual, mengidentifikasi kemampuan bawahan, memberi kesempatan belajar, mendelegasikan wewenang, melatih dan memberikan umpan balik pengembangan diri. Menurut Bass dan Aviola (dalam Komariah dan Triatna, 2010:79) *individualized consideration*, pemimpin merefleksikan penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide dan segala masukan yang diberikan staf. Sehingga dapat disimpulkan penemuan tersebut sudah mencakup inti dari *individualized consideration*, karena ciri kepemimpinan *transformasional individualized consideration* mengacu pada perilaku pimpinan untuk memberikan pertimbangan dan perhatian terhadap anggota secara individual.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD

Negeri 076IX Mendalo Darat

Faktor internal bersumber dari dalam sekolah yaitu dari guru, staf dan siswa sebagai berikut : Memberdayakan guru dan staf sesuai dengan kemampuannya, guru linier dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pemimpin bisa memberikan perubahan yang baik bagi sekolahnya cara berkomunikasi seorang pemimpin harus dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicaranya. Faktor eksternal bersumber dari luar sekolah yaitu dari orang tua peserta didik, masyarakat, dinas, forum kelas, puskesmas yaitu : a. Orang tua, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi cenderung kritis pada pendidikan anak sehingga jangan sampai sekolah disorot karena hal kecil. b. Masyarakat, harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat. c. Dinas, peraturan dan informasi dari dinas selalu diturunkan tepat waktu sehingga dapat dengan cepat menindak lanjuti hal tersebut, kemudian *supervisi* dari pengawas karena dapat membantu dalam hal memimpin kepala sekolah. d. Forum kelas, forum kelas ini seperti *paguyuban* orang tua murid forum ini tempat orang tua wali murid berbagi informasi yang dapat menunjang kemajuan sekolah dan. e. Puskesmas, lembaga ini biasanya membantu tentang pengukuran tinggi dan berat badan.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 076IX Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota sudah menerapkan beberapa faktor pendukung yang dipaparkan oleh peneliti sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan berjalan dengan efektif.

Pendapat ahli dikemukakan oleh (Mittal 2015) *transformational leadership style would be more acceptable in collectivistic and tight societies. These insights have practical implications for design of leadership intervention programs for businesses spanning more than one culture.* Mittal menjelaskan

bahwa kepemimpinan *transformasional* dapat diterima oleh masyarakat luas ini dapat dibuktikan pemimpin *transformasional* dapat merancang program kegiatan usaha yang mencakup masyarakat luas bahkan budaya lain. Begitu pula pendapat (Rofik, n.d. 2016) salah satu inti aktifitas kepemimpinan *transformasional* adalah melakukan transformasi.

Kepala sekolah berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat transformasi kepemimpinannya. Sehingga dapat dilihat dari berbagai pihak kepala sekolah mendapatkan dukungan membuktikan bahwa kepala sekolah juga mampu berkomunikasi secara baik terhadap lawannya, dan dapat menjadi keunggulan tersendiri dalam menjalankan kepemimpinan yang dijalankan

Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Negeri 076IX Mendalo Darat

Kurang disiplinnya orang tua mengantar dan menjemput siswa hal ini berdampak pada kebiasaan siswa, pendidikan dari keluarga sangatlah penting sehingga alangkah baiknya orang tua mengajarkan kebiasaan yang baik untuk anaknya. Solusi dari kepala sekolah melakukan komunikasi kepada orang tua siswa agar mengantar dan menjemput anaknya sesuai dengan jadwal. Terdapat beberapa guru yang belum menyiapkan modul ajar atau RPP saat mengajar, sehingga kepala sekolah menindak lanjuti dengan memberikan arahan mengenai kesiapan mengajar. Terdapat beberapa guru yang terlambat saat datang ke sekolah, kepala sekolah memberikan contoh langsung seperti berangkat lebih pagi untuk jabat tangan dengan peserta

didik hal ini secara tidak langsung kepala sekolah memberikan contoh pembiasaan bagi guru maupun peserta didik untuk lebih menghargai waktu dan berangkat ke sekolah lebih awal.

Kepala sekolah merupakan penggerak kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah, namun setiap keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah pasti terdapat hambatan yang terjadi. Kendala yang terjadi pada temuan penelitian adalah banyak terdapat dari warga sekolahnya seperti kedisiplinan, keterlambatan, ketertiban, namun dari beberapa temuan tersebut sesuai dengan pendapat Asmani (2012:215) kendala-kendala yang terjadi dalam kepemimpinan yaitu terdapat 2 macam yang pertama faktor *external* dan *internal* faktor-faktor tersebut yaitu : Internal yaitu lemahnya semangat belajar, sibuk dengan kegiatan lain, sedangkan eksternal yaitu tidak ada pembinaan intensif dari atasan, bawahan yang berorientasi *materealistis*, *apatisme* para guru terhadap program yang ada, dan orang tua yang pasif. Namun tidak sesuai dengan pendapat Soekanto dan Hani (dalam Saffandi, 2014) memberi beberapa alasan terjadinya penolakan terhadap perubahan, antarlain karena : 1. Kepentingan pribadi yang picik (kekuasaan, keamanan, uang, dan lain-lain). 2. Kesalah pahaman dan kurang percayaan. 3. Penilaian yang berbeda terhadap suatu usulan perubahan. 4. Toleransinya rendah terhadap perubahan. Karena pendapat tersebut lebih menekankan pada pemimpin tetapi yang terjadi di lapangan hambatan terdapat pada warga sekolahnya bukan kepala sekolahnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ciri-ciri penerapan kepemimpinan *transformasional* yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri 076IX Mendalo Darat

yaitu : a. Pengaruh ideal, (*idealized influence*) artinya kepala sekolah merupakan teladan yang baik dan menumbuhkan kebanggaan di kalangan warga sekolah. b. Motivasi inspiratif, (*inspirational motivation*) yaitu kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan sekolah, dan kepala sekolah mampu membangkitkan semangat, memberikan perhatian, serta kepercayaan bagi warga sekolah. c. Konsiderasi intelektual (*individualized consideration*) yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. d. Stimulasi intelektual (*intellectual activation*), yaitu kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam pelatihan, kepala sekolah mengawasi kunjungan kelas dan selalu meminta bahan ajar.

2. Faktor pendukung kepemimpinan transformasional yang diperoleh dari faktor internal dan eksternal yaitu : a. Faktor internal berasal dari guru, pegawai dan siswa. b. Faktor eksternal berasal dari luar sekolah yaitu dari orang tua siswa, masyarakat, Dinas Pendidikan, forum kelas, puskesmas.

3. Faktor penghambat dan solusinya adalah kurang disiplinnya orang tua mengantar dan menjemput siswa, terdapat beberapa guru yang belum menyiapkan RPP pada saat mengajar, dan terdapat beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah.

Solusinya kepala sekolah menginformasikan kepada orang tua siswa agar mengantar dan menjemput anaknya sesuai jadwal, kepala sekolah menindaklanjutinya dengan memberikan arahan mengenai kesiapan mengajar, mereka harus membuat RPP terlebih dahulu dan memastikan hal tersebut tidak terjadi. lagi-lagi kepala sekolah memberikan contoh langsung seperti berangkat pagi untuk memangku jabatan. tangan dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, George P, W Mark Moore, Lynette R Moser, Kathryn K Neill, Usha Sambamoorthi, and Hershey S Bell. 2016. "ALFP STATEMENT: POINT/COUNTERPOINT The Role of Servant Leadership and Transformational Leadership in Academic Pharmacy." *American Journal of Pharmaceutical Education* 80 (7). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5066916/pdf/ajpe807113.pdf>.
- Astuti, Ria Wahyuning. 2020. "Pengaruh Pendidikan, Keterampilan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* 10 (1): 24–29. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/3383>.
- Bakhtiar, Bakhtiar. 2019. "Kategori Kepemimpinan Transformational." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 38–47.
- Cavazotte, F. 2013. "Transformational Leaders and Work Performance: The Mediating Roles of Identification and Self- Efficacy. BAR (Brazilian Administration Review) Rio de Janeiro." *Journal of Networks* 8 (6): 1395–1402. <https://doi.org/10.4304/jnw.8.6.1395-1402>.
- Desriadi. 2022. "Implementasi Pelayanan Publik Masa Pandemi Covid - 19 Di Kabupaten Kuantan Singingi." *YUDABBIRU JURNAL ADMINISTRASI NEGARA* *Jurnal Administrasi Negara* 4: 12–20.
- Diana, P. 2019. n.d. "Artikel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah."
- Hardika Senny, Mei, Lanny Wijayaningsih, Mozes Kurniawan,

- and Universitas Kristen Satya Wacana. 2918. “Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD Di Kecamatan Sidorejo Salatiga The Application of Transformational Leadership in Early Childhood Education Management in Sidorejo Salatiga Sub District.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 197–209.
- Mittal, Rakesh. 2015. “Charismatic and Transformational Leadership Styles: A Cross-Cultural Perspective.” *International Journal of Business and Management* 10 (3): 26–33. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n3p26>.
- Pranyoto, Yohanes Hendro. 2017. “Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Jumpa* 5 (2): 16.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6): 1707–15.
- Rofik, Chaerul. n.d. “PENDIDIKAN MADRASAH Chaerul Rofik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto A . PENDAHULUAN Beberapa Tahun Terakhir , Upaya Pembenahan Dan Penyempurnaan Kinerja Organisasi , Khususnya Organisasi Sekolah Menjadi Sesuatu Hal Yang Sangat Penting Untuk,” 203–26.
- Shalahuddin. 2016. “Karakteristik Kepemimpinan Dalam.” *Media Neliti* 1 (2): 171–88.
- Sumarli. 2020. “Kepemimpinan Dan Pelayanan Publik.” *YUDABBIRU JURNAL ADMINISTRASI NEGARA* 2 (1): 5–24. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/YUDABBIRU/article/view/583>.
- Syafar, Djunawir. 2017. “Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 147–55. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/524>.